

## **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN TUNAI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018)**

**Sherly Rinjani<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2\*</sup>**  
**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Langlangbuana**

Email: sherlyrinjani5@gmail.com

Email: uswatun.hasanah489@gmail.com

### **ABSTRACT**

*In invested, investors are more interested to shared profits at the form of cash dividends. The factor that can determine the amount of cash dividends that companies shared to investors are financial condition of the company which consists of net income and operating cash flow. The objective of this research is to determine the influence of net income and operating cash flows on cash dividends. The population of this research was pharmaceutical sub-sector manufacturing company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2018 Period. The sampling technique used in this research is purposive sampling method, and five companies have conform of that criteria sampling. This research used multiple linear regression analysis with IBM SPSS 23 software. The result of this research showed that (1) net income has influence on cash dividends (2) operating cash flow has influence on cash dividends.*

**Keywords:** *Net income; operating cash flow; cash dividends*

### **ABSTRAK**

Dalam berinvestasi, investor lebih tertarik pada pembagian keuntungan dalam bentuk dividen tunai. Faktor yang dapat menentukan besarnya dividen tunai yang dibagikan perusahaan kepada investor adalah kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari laba bersih dan arus kas operasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh lima perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software IBM SPSS 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai (2) arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai.

**Kata Kunci:** Laba bersih; arus kas operasi; dividen tunai

---

\* Corresponding author. E-mail: uswatun.hasanah489@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar memerlukan modal untuk menunjang kegiatan usahanya. Modal tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (berupa modal yang disetor oleh pemiliknya) dan berasal dari luar perusahaan (berupa pinjaman), tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat (Lestari, 2013). Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal atau disebut dengan emiten, sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Pembeli atau disebut dengan investor merupakan pihak yang akan membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Muljono, 2015:448).

Dividen merupakan daya tarik para investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan (Hery dan Widyawati, 2015:114). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya dividen yang diberikan dapat berupa uang kas atau saham biasa (Hery, 2015:114). Laba merupakan kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dalam periode tertentu,

kecuali kenaikan modal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, seperti pada laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap (Lasmi, 2017:53). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016:303). Laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya (Isnaeni dan Herjdiono, 2015).

Arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi-transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih (Lasmi, 2017:46). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas (Deisy, dkk., 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai. Hasil penelitian Mayangsari (2014) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap dividen tunai. Sedangkan penelitian Deisy, dkk. (2017) bahwa arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen tunai.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Laba Bersih

Menurut Hanafi dan Halim (2018:16) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

### Arus Kas Operasi

Menurut Lasmi (2017:46) menjelaskan bahwa arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih. Arus kas operasi terdiri atas kegiatan utama sebuah perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas, seperti pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, dan lain-lain.

### Dividen Tunai

Menurut Hery dan Widyawati (2015:114) menjelaskan bahwa dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi dari

dewan komisaris. Dividen tunai dibayarkan laba ditahan, tetapi perusahaan yang memiliki jumlah laba ditahan belum tentu dapat membayar dividen tunai.

### Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai

Penelitian Deisy, dkk (2017) mengatakan bahwa laba bersih secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen tunai.

Kemudian penelitian Isnaeni dan Herjdiono (2015) mengatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini terjadi karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya.

Lebih lanjut penelitian Tiocandra (2015) mengatakan bahwa laba bersih memiliki hubungan yang signifikan terhadap dividen kas. Laba bersih sebagai salah satu yang mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas, karena laba bersih dapat menunjukkan mana bagian laba yang akan ditahan dan mana yang akan dibagikan sebagai dividen berupa kas kepada pemegang saham.

Penelitian Ridha dan Arfan (2011) mengatakan bahwa laba bersih memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.

Kemudian penelitian Anwar (2015) mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai, ini artinya bahwa besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen tunai yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atau investor.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai**

Penelitian Ridha dan Aditia (2017) mengatakan bahwa arus kas operasi secara parsial mempengaruhi terhadap pembayaran dividen tunai. Arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang tinggi juga kepada para pemegang saham.

Kemudian penelitian Anwar (2015) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Tinggi rendahnya arus kas operasi dari perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Penelitian Siregar dan Hasanah (2019) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Semakin besar arus kas operasi yang diperoleh, maka semakin besar pembagian dividen. Hal ini akan lebih menarik para investor dalam berinvestasi.

Lebih lanjut penelitian Mayangsari (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dan dividen tunai. Informasi mengenai arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang menjadi fokus utama pemakai laporan keuangan salah satunya

investor. Dari informasi keuangan tersebut investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Sedangkan Jaya (2012) mengatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas. Arus kas operasi berhubungan kuat dan positif dengan dividen kas, karena apabila posisi kasnya tinggi biasanya perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

### **HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan atas uraian antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Tunai.

**H<sub>2</sub>** : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Tunai.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Menurut Sujarweni (2015:71) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Sedangkan Sugiyono (2018:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni

(2015:74) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Kasiram penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2015:39).

#### Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah serta meneliti jurnal-jurnal, buku, hasil penelitian dan sumber lain (internet) dan literatur lainnya sebagai dasar ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang saling berhubungan.

#### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah 50 data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 35 data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Teknik sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling* yang terdiri dari metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel (sumber data) dengan pertimbangan tertentu.

Daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di BEI**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	MERK	Merck Indonesia Tbk
4	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan *software IBM SPSS 23*. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2016:15).

penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif dimana analisis datanya menggunakan statistik inferensial atau yang disebut juga dengan statistik probabilitas yang meliputi statistik parametrik dimana statistik tersebut pengujiannya menggunakan uji perbedaan (uji sampel t), uji hubungan (uji korelasi), dan analisis pengaruh (uji regresi berganda).

Metode analisis kuantitatif dengan analisis datanya menggunakan statistik inferensial yang meliputi statistik parametrik akan digunakan untuk menjawab pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

#### b. Uji Multikolinieritas

Sunyoto (2016:87) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas yang akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan menganalisis nilai VIF. Jika  $VIF_{hitung} > VIF$ , maka variabel bebas mengalami multikolinieritas. Sebaliknya jika  $VIF_{hitung} < VIF$ , maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot (grafik scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau ( $-2 < DW < +2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau ( $DW > +2$ )

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dimaksudkan untuk menjelaskan besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai.

Perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

### Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis korelasi parsial. Menurut Sugiyono (2018:193) koefisien korelasi parsial digunakan analisis atau pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen. Perhitungan korelasi parsial menurut Sunyoto (2016:58) adalah sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi parsial antara variabel laba bersih ( $X_1$ ) dengan

variabel dividen tunai (Y), dengan anggapan bahwa variabel arus kas operasi (X2) konstan.

$$R_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

2. Koefisien korelasi parsial antara variabel arus kas operasi (X2) dengan variabel dividen tunai (Y), dengan anggapan bahwa variabel laba bersih (X1) konstan.

$$R_{yx_2 \cdot x_1} = \frac{ryx_2 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_1}}}$$

### Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam presentase dari variabel X dan variabel Y.

Menurut Riduwan (2015:76) perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*KD* : Nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi

#### b. Uji *t* (*t-test*)

Uji *t* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Deskriptif

**Tabel 2.**  
**Hubungan Nilai Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Riduwan (2015:76) perhitungan untuk mencari *t* hitung adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : Nilai *t*

*r* : Nilai koefisien korelasi

*n* : Jumlah sampel

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Berikut adalah statistik deskriptif yang diperoleh dari hasil *output* SPSS 23:

**Tabel 3.**  
**Hasil penelitian statistik deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih Arus Kas Operasi	30	80929,00	663849,00	319606,5667	184881,11576
Dividen Tunai	30	-54144,00	846389,00	293451,5000	214873,16067
Valid N (listwise)	30	24640,00	654882,00	179599,2667	150325,92396

Berdasarkan table 3. dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) laba bersih sebesar 319.606,5667 dengan laba bersih tertinggi (*maximum*) sebesar 663.849 dan laba bersih terendah (*minimum*) sebesar 80.929 serta diperoleh standar deviasi sebesar 184.881,11576.

Rata-rata arus kas operasi sebesar 293.451,5 dengan arus kas

operasi tertinggi sebesar 846.389 dan arus kas operasi terendah sebesar -54.144 serta diperoleh standar deviasi sebesar 214.873,16067.

Rata-rata dividen tunai sebesar 179.599,2667 dengan dividen tunai tertinggi sebesar 654.882 dan dividen tunai terendah sebesar 24.640 serta diperoleh standar deviasi sebesar 150.325,92396.

### Hasil Penelitian Verifikatif

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

Berikut adalah uji normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh dari hasil *output* SPSS

Most Extreme Differences	Absolut	,135
Positive	Positive	,135
Negative	Negativ	-,073
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000
Std. Deviation	83119,29778247

Berdasarkan tabel *output* SPSS *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,169 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (Sig. > 0,05).



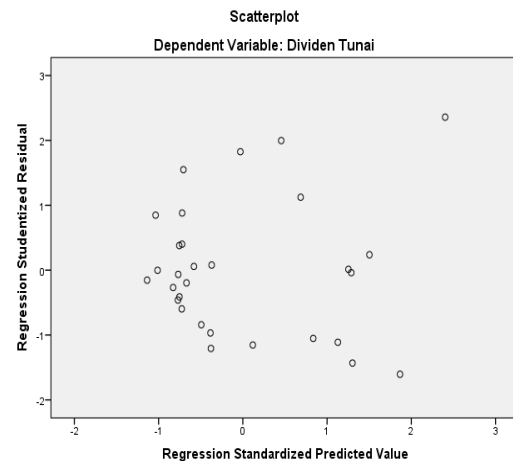
## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24723,910	31843,936		-,776	,444		
Laba Bersih	,326	,132	,402	2,467	,020	,428	2,339
Arus Kas Operasi	,341	,114	,487	2,992	,006	,428	2,339

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui nilai *tolerance* untuk variabel laba bersih ( $X_1$ ) dan variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) adalah  $0,428 > 0,10$ . Sementara itu, nilai VIF untuk variabel laba bersih ( $X_1$ ) dan variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) adalah  $2,339 < 10,00$ . Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.



## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1.**  
**Grafik Scatterplot**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 <sup>a</sup>	,694	,672	86142,79967	1,093

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Berdasarkan *output* SPSS berikut ini menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,093. Maka nilai  $-2 < DW$  dan  $DW < +2$  atau  $(-2 < 1,093 <$

$+2)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24723,910	31843,936		-,776	,444		
Laba Bersih	,326	,132	,402	2,467	,020	,428	2,339
Arus Kas Operasi	,341	,114	,487	2,992	,006	,428	2,339

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Dari perhitungan regresi yang telah diolah pada tabel *output* SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -24723,91 + 0,326X_1 + 0,341X_2$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -24723,91 menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas operasi tidak berubah atau dianggap konstan bernilai nol, maka dividen tunai akan

- mengalami penurunan sebesar - 24723,91%.
- 2) Koefisien laba bersih sebesar 0,326 menunjukkan bahwa jika nilai variabel laba bersih naik sebesar 1% akan menyebabkan nilai dividen tunai naik sebesar 0,326% dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

- 3) Koefisien arus kas operasi sebesar 0,341 menunjukkan bahwa jika nilai variabel arus kas operasi naik sebesar 1% akan menyebabkan nilai dividen naik sebesar 0,341% dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Laba Bersih**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,578	97612,38545

- a. Predictors: (Constant), Laba Bersih  
b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Berdasarkan tabel output SPSS “*model summary*” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau “*R Square*” adalah sebesar 0,593 sama dengan 59,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel laba

bersih ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dividen tunai (Y) sebesar 59,3%. Sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Arus Kas Operasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,625	,612	93642,43002

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi  
b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui nilai koefisien determinasi atau “*R Square*” adalah sebesar 0,625 atau sama dengan 62,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) secara

parsial berpengaruh terhadap variabel dividen tunai (Y) sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya (100% - 62,5% = 37,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

## Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 10.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 24723,91 0	31843,936		-,776	,444
Laba Bersih	,326	,132	,402	2,467	,020
Arus Kas Operasi	,341	,114	,487	2,992	,006

Berdasarkan tabel *output* SPSS nilai *Significance* (Sig) variabel laba bersih ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,020 < 0,05$ . Artinya adanya pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai. Sedangkan nilai *Significance* (Sig) variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,006 < 0,05$ . Artinya adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai.

Lebih lanjut dari tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai t hitung

variabel laba bersih adalah sebesar  $2,467 > t$  tabel 2,03. Artinya adanya pengaruh antara laba bersih ( $X_1$ ) terhadap dividen tunai (Y). Sedangkan nilai t hitung variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) adalah sebesar  $2,992 > t$  tabel 2,03. Artinya adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 59,3%.
2. Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2018 dengan besarnya pengaruh yaitu sebesar 62,5%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran operasional yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya dapat menjaga kestabilan laba bersih, karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen tunai. Semakin besar laba bersih maka akan semakin besar pula dividen tunai yang dibagikan kepada investor.

2. Perusahaan juga hendaknya meningkatkan arus kas operasi, karena tinggi rendahnya arus kas operasi yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar kecilnya pembagian dividen tunai sehingga para investor akan lebih tertarik dalam berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery dan Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Lasmi, M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muljono, D. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI.
- Riduwan. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

### Sumber Jurnal

- Anwar, S. 2015. "Pengaruh Laba Bersih, Harga Saham, Profitabilitas, *Leverage*, Serta Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Deisy, dkk. 2017. "Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal EMBA*. Vol 5 No. 1 Maret 2017, Hal 96-104. Manado: EMBA.
- Isnaeni dan Herjdiono. 2015. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Dividen Tahun Sebelumnya terhadap Dividen Tunai Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Universitas Musamus Merauke. ISBN. 978-979-3649-81-8.
- Jaya, A. 2012. "Hubungan Laba dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas". *Jurnal Akuntansi*. No. 03, September: 380-389.
- Lestari, M. 2013. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas". *Jurnal Eksis*. Vol.1 No.2 April 2013 ISSN 2302-1489.

- Mayangsari, M. 2014. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012". Widyatama. Bandung.
- Ridha dan Aditia. 2017. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai pada PT. Semen Indonesia Tbk. (Periode 2011-2015)". Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 8 No. 2 Aceh: STIES.
- Ridha dan Arfan. 2011. "Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol.4 No.2 Juli 2011 Hal 126-138.
- Siregar, S. R. dan Hasanah, U. 2019. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)". Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 3 No.1/April 2019.
- Tiocandra, R. 2015. "Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya dan *Quick Ratio* Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru. Jom FEKON Vol.2 No.2.